

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri-industri di Indonesia mengalami perkembangan sehingga perekonomian di Indonesia juga mengalami kenaikan. Hal ini terjadi salah satunya karena atensi masyarakat terhadap investasi semakin meningkat. Dengan dijanjikan akan mendapatkan keuntungan yang besar, kini para investor semakin berantusias untuk berinvestasi demi memperoleh keuntungan.

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal atau pendanaan dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan mendatang. Investor ialah penanam modal yang memiliki sarana untuk kegiatan berinvestasinya yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan pasar yang seperti pasar pada umumnya dimana merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, penjual di pasar modal merupakan emiten dari berbagai jenis komoditi yang memerlukan dana dan pembeli disini adalah investor yang merupakan pemilik modal yang kelebihan dana.

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pertumbuhan investasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang terus membaik. Ini ditandai dengan meningkatnya kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, Jakarta Islamic Indeks (JI) serta Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merepresentasikan keadaan pasar modal. Pertumbuhan pasar

modal ini diharapkan mampu mendongkrak kinerja perekonomian nasional. Timbulnya produk syariah di pasar modal pada mulanya berawal dari keinginan untuk mengakomodasi kebutuhan umat islam yang melakukan investasi dengan prinsip syariah.

Indonesia merupakan pasar yang cukup besar untuk pertumbuhan keuangan syariah terutama investasi syariah. Investasi syariah ialah salah satu industri keuangan syariah yang berperan penting dalam meningkatkan pasar industri syariah di Indonesia serta diharapkan investasi syariah dapat berkembang pesat. Mayoritas kita saat ini mengenal investasi syariah dengan Jakarta Islamic Indeks (JII) yang didirikan tanggal 03 Juli 2000 dimana terdiri 30 saham syariah yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jakarta Islamic Indeks juga sebagai acuan untuk menilai kinerja suatu investasi pada saham berbasis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi berprinsip syariah. Tidak hanya itu, dengan dilakukan kegiatan investasi pada indeks ini bisa ikut mendukung kemajuan dan perkembangan literasi investasi syariah untuk mengamalkan nilai – nilai ajaran islam.

Dalam melaksanakan investasi, para investor atau pemegang saham melihat kinerja dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya dan juga melihat harga saham yang akan dibeli. Harga di bursa ditetapkan oleh kekuatan pasar, dalam artian tergantung kepada kekuatan permintaan (penawaran beli) serta penawaran (penawaran jual).

Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diprediksi secara pasti. Harga saham di bursa efek ditetapkan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Artinya, jika kinerja perusahaan baik maka harga saham akan meningkat, sebaliknya, jika kinerja perusahaan memburuk maka harga saham akan menurun. Namun demikian, tidak ada bursa saham yang terus naik dan juga tidak ada saham yang terus turun.

Menurut Sha (2017) Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Umumnya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh aspek internal maupun eksternal perusahaan. Aspek internal ialah aspek yang berkaitan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Aspek internal tersebut meliputi likuiditas perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan lainnya. Sedangkan aspek eksternal adalah hal-hal yang berada di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti isu politik, perubahan nilai tukar, tingkat inflasi yang tinggi, suku bunga deposito, dan lain-lain.

Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non-keuangan, dari sisi keuangan salah satunya dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan dari sisi non-keuangan yaitu struktur kepemilikan, dimana ada kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besarnya tingkat likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. Tingkat likuiditas dapat mempengaruhi harga saham karena likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar sehingga para pemegang saham tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2015: 55), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Perkembangan kondisi tingkat likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu dapat diukur dan dievaluasi beberapa periode.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemegang saham karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan. Profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi hak para pemegang saham dan profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset mereka yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham karena semakin baik profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang cenderung akan menetapkan harga saham relatif tinggi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan (Sukamulja, 2019:140).

Selain likuiditas dan profitabilitas, ada faktor non-keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu dari struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham institusional.

Kepemilikan saham manajerial merupakan proporsi pemegang saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Aprilia & Riharjo, 2022). Kepemilikan manajerial digunakan untuk mensetarakan kedudukan manajer dengan pemegang saham, hal ini digunakan agar manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham.

Kepemilikan saham manajerial juga dapat dijadikan sebagai mekanisme pengendalian internal untuk mengurangi masalah keagenan. Hal ini karena dengan manajemen perusahaan memiliki saham perusahaan tersebut diharapkan dapat membantu mensetarakan maupun menyatukan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer perusahaan.

Dalam *agency theory* hubungan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan digambarkan sebagai hubungan antara principal dan agent. Semakin tinggi kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin baik kinerja manajer perusahaan tersebut dan manajeri perusahaan akan lebih berhati-

hati dalam pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta keuntungan perusahaan tersebut.

Sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, dan institusi lainnya (Hery, 2017:23).

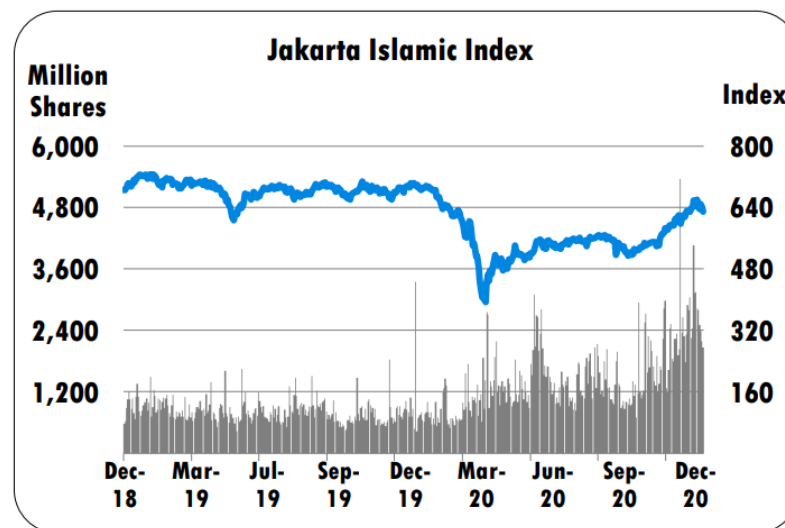
Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Sudarno et al, 2022:116).

Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi atau meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan, karena kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga kepemilikan institusional tidak akan mudah percaya dengan teknik manipulasi laba.

Harga Saham selalu mengalami ketidakstabilan tergantung pada kondisi yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan harga saham yaitu tingkat permintaan dan penawaran. Tingkat

permintaan dan penawaran ini bergantung pada kinerja perusahaan yang dianggap penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Berikut ini disajikan statistic saham Jakarta Islamic Index (JII) selama 2 tahun (2019–2020) :



Sumber : IDX Annually Statistic (Bursa Efek Indonesia)

Gambar 1.1

Riwayat Kinerja Saham Index JII 2019-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi indeks saham pada Jakarta Islamic Index (JII) selama 2 tahun. Dalam hal ini, penurunan indeks saham yang paling signifikan terjadi pada bulan maret 2020. Hal ini disebabkan sejak munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 yang telah banyak menimbulkan dampak negatif untuk kehidupan manusia diseluruh dunia, terlebih untuk perekonomian yang ada di Indonesia. Pandemi Covid-19 juga telah menimbulkan kerugian di pasar saham maupun pasar keuangan. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham secara drastis sehingga para investor menarik dananya untuk keperluan lainnya.

Fenomena yang telah terjadi tahun 2021, bahwa sejumlah saham di Jakarta Islamic index mengalami penurunan saham dikarenakan Pandemi Covid-19, antara lain Wijaya Karya Tbk. (WIKA) turun -1,61% per-saham, Telkom Indonesia Tbk. (TLKM) turun sebanyak -0,98% per-saham (CNBC Indonesia, 2021).

Dilansir pada bisnis.com (2020) Jakarta Islamic index (JII) mengalami pelemahan lebih curam pada bulan maret 2020 dengan anjlok hingga 6,44%. Lebih buruk dari penutupan perdagangan sebelumnya dengan penurunan 3,90%. Hal ini salah satunya saham yang terdaftar di JII yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) dan PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) yang masing-masing turun 6,76% dan 6,61% menjadi penekan utama pelemahan JII.

Sejalan dengan permasalahan di atas, terdapat beberapa berita yang menunjukkan bahwa data tersebut benar adanya. Diberitakan Oleh Dwi Ayuningtyas dari CNBC Indonesia (2019) Hingga akhir Maret 2019, total penjualan Unilever Indonesia terkoreksi tipis 0,76% *year-on-year* (YoY) menjadi Rp 10,66 triliun dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 10,75 triliun. Sehingga Laba bersih UNVR tertekan. Selain laju pertumbuhan penjualan cenderung melemah, beban pokok penjualan dan beban umum (administrasi) malah bergerak naik yang mengakibatkan laporan laba rugi UNVR menorehkan rapor merah.

Menurut analis sekuritas Muhammad Alfatih (2021) JII lebih menarik di saat risiko pertumbuhan ekonomi dan sentimen suku bunga meningkat. Salah satunya karena JII adalah indeks yang memiliki batas utang berbasis bunga maka saham JII

mempunyai risiko lebih rendah sehingga performanya lebih baik.
(investasi.kontan.co.id)

Kinerja indeks mengalami fluktuasi salah satunya dapat disebabkan oleh ketidakstabilan harga saham. Perubahan harga saham dapat disebabkan karena laba yang menurun, karena laba merupakan perhitungan untuk profitabilitas. Seperti yang diberitakan oleh Monica Wareza dari CNBC Indonesia (2019) PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) mencatatkan penurunan laba yang sangat tajam sepanjang periode 2019 dibanding tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan, laba AKRA berjumlah senilai Rp 377,81 miliar di akhir Juni 2019. Turun tajam dari periode yang sama tahun 2018 yang senilai Rp 1,13 triliun.

Laba yang menurun akan mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan karena profitabilitas dihitung dari laba bersih terhadap total asset. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham karena semakin baik profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang cenderung akan menetapkan harga saham relatif tinggi.

Selain laba, penurunan juga terjadi pada jumlah aset PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) di akhir Juni 2019 yaitu sejumlah Rp 19,04 triliun, menurun dari Rp 19,94 triliun di akhir Desember 2018. Total aset lancar yang turun menjadi Rp 9,77 triliun dari Rp 11,26 triliun menjadi salah satu faktornya. (CNBC Indonesia 2019)

Total Aset lancar yang mengalami penurunan dapat berpengaruh terhadap likuiditas suatu perusahaan. Tingkat likuiditas dapat mempengaruhi harga saham karena likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah.

Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai hutang lancar sehingga para pemegang saham tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, *“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021)”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dibuat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas dan Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017–2021?
2. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017–2021?
3. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017–2021?
4. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017–2021?
5. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017–2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas dan Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017 – 2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017 – 2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017 – 2021.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017 – 2021.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017 – 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama perkembangan ilmu akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga

saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian lain dibidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pengambilan keputusan pada posisi keuangan perusahaan. Bagi para manajer keuangan dan pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merencanakan serta mengendalikan penggunaan asset seefektif mungkin agar perusahaan dapat bertahan dan beroperasi dengan baik. Sedangkan bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan website perusahaan-perusahaan terkait, sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open access data* yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada lampiran 1 dimulai dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Juli 2023.